
Pendampingan Pengembangan Pembelajaran English for Young Learners bagi Guru-guru SD Se- Kabupaten Landak

Tuminah¹⁾ | Wanda Giovani²⁾ | Kunto Nurcahyoko³⁾ | Efrika Siboro⁴⁾ | Donie Fadjar Kurniawan⁵⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo ⁵⁾Institut Seni Indonesia Surakarta

mona.condro@gmail.com | wandot.wandot@gmail.com | k.nurcahyoko@sanagustin.ac.id |

efrikasiboro6@gmail.com | donie@isi-ska.ac.id

Abstrak: Mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar diubah menjadi program ekstrakurikuler setelah pergantian pimpinan di Kementerian Pendidikan Nasional. Ini adalah perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia. Data yang dikumpulkan dari guru-guru SD yang mengajar Bahasa Inggris di kabupaten Landak menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam pengajaran bahasa Inggris untuk siswa yang lebih muda. Ini termasuk guru yang tidak memiliki gelar sarjana pendidikan bahasa Inggris, penggunaan metode dan teknik pembelajaran bahasa Inggris yang tidak menarik dan monoton, kurangnya sumber ajar, dan kurangnya pelatihan dan pembinaan yang cukup untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerja sama dengan perguruan tinggi lain untuk berkontribusi pada masyarakat dengan menawarkan pendampingan dan pelatihan pengajaran bahasa Inggris kepada siswa SD. Untuk pendidik sekolah dasar di kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang karakteristik siswa. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan guru untuk membuat penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi pengajaran yang bermakna dan menyenangkan. Menurut survei, 75% peserta sangat senang dengan kegiatan ini. Ini ditunjukkan oleh keinginan mereka untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa yang lebih muda.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Guru-Guru, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD) sudah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran Bahasa di Indonesia. Namun seiring pergantian pimpinan dalam Kementerian Pendidikan posisi mata pelajaran Bahasa Inggris ini mengalami pergantian dari waktu ke waktu. Bahasa Inggris pernah menjadi mata pelajaran pilihan untuk muatan lokal. Di Negara-negara ASEAN seperti Vietnam, Philipina dan Kamboja Bahasa Inggris sudah diajarkan pada pendidikan dasar untuk mempersiapkan anak belajar di jenjang berikutnya. (Ma'mun, 2022). Namun seiring pergantian kebijakan saat ini mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi Ektrakurikuler. Pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dimulai di Sekolah Dasar (SD), bahkan beberapa sudah diajarkan di TK (Taman Kanak-Kanak), tetapi masih dalam tahap awal. (Athia Fidian1, 2018)

Bahasa Inggris sangat penting dalam persaingan global karena dunia semakin global. Dengan demikian, pemerintah memberikan peluang agar Bahasa Inggris diperkenalkan sebagai materi muatan

lokal sejak dini di sekolah dasar. (Ni Made Ratminingsh, 2019). Dalam hal ini, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum sekolah dasar. Kebijakan pemerintah tentang pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar secara resmi dinyatakan dalam Kebijakan Depdikbud RI No. 0487/4/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah matapelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. (Hakim, 2021).

Namun, dalam kurikulum 2013, bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap perubahan kurikulum yang melibatkan pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa pelajaran tersebut dianggap penting untuk dipelajari sejak dini. Dengan demikian maka diperlukan adanya penataan pembelajaran bahasa Inggris di SD. Penataan paling penting adalah kesiapan guru, oleh karena itulah diperlukan adanya kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris. Namun demikian mengingat pentingnya Bahasa Inggris untuk pengajaran di Sekolah Dasar, diperlukan guru-guru yang terlatih dan sudah dibekali ilmu dan keterampilan yang cukup untuk memberikan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Untuk itu kami dari tim pengabdian Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo melakukan Pendampingan Pengembangan Pembelajaran *English for Young Learners* bagi Guru-guru SD Se- Kabupaten Landak.

Metode atau strategy belajar yang digunakan guru adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kesuksesan belajar bahasa seseorang. Oleh karena itu, metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut di atas. (Noviyanti, 2020). Di kabupaten Landak sebelumnya di sekolah-sekolah dasar tertentu sudah mulai mengajarkan Bahasa Inggris mulai kelas IV (empat). Namun beberapa sekolah sudah mulai mengajarkan Bahasa Inggris mulai kelas satu dengan berbagai macam pertimbangan. Pada tahun 1994 Bahasa Inggris dicanamkan sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang bisa dipilih. Namun demikian sekolah-sekolah dasar yang berada di kampung pedalaman Landak Kalimantan Barat biasanya anak-anak SD belum diperkenalkan Bahasa Inggris karena keterbatasan tenaga pengajarnya.

Mengingat pengalaman guru di sekolah, guru harus siap using teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat model dan strategy pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang mereka didik di sekolah mereka. (Wariyati, 2021). Untuk menghasilkan tenaga pengajar untuk *English for Young Learners* diperlukan keterampilan khusus dalam pengelolaan kelas, media pembelajaran yang digunakan juga materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Sekolah Dasar. Chodidjah (2004) menyatakan bahwa seorang guru bahasa harus memiliki keahlian berbahasa baik secara teori maupun praktik, perkembangan psikologi dan pembelajaran anak, karakteristik anak, dan pengetahuan praktis untuk mengembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran juga harus termasuk media dan pendekatan pengajaran. (Sujarwo, 2020).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Pengawas TKSD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Landak, pengajar Bahasa Inggris di kabupaten Landak mengalami lima permasalahan, a. guru tidak tahu banyak tentang karakteristik anak dan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak; b. Ada sedikit sumber belajar, termasuk bahan ajar dan media pembelajaran; c. Pengajaran Bahasa Inggris hanya berfokus pada pengenalan kosa kata; d. Penggunaan media kurang efektif; dan e. Metode pengajaran tidak menarik bagi anak-anak. (Risnawati, 2020).

Guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam kehidupan nyata, keempat kemampuan itu konsisten. (Amir, 2023). Untuk menguasai keempat kompetensi itu para guru perlu mendapatkan pembekalan dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan empat kompetensi tersebut. Untuk membentuk masyarakat yang berkualitas di bidang

pendidikan, perguruan tinggi harus memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Sudarwati, 2020).

Kami tim pengabdian sudah menyiapkan beberapa kegiatan untuk melakukan pendampingan pengembangan *English for Young Learners* bagi guru-guru Sekolah Dasar di kabupaten Landak. Setelah mengadakan interview dari beberapa guru yang mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar ada beberapa masalah yang di hadapi oleh guru-guru tersebut. Permasalahan yang dihadapi hampir sama dengan yang sudah disampaikan pengawas TKSD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Landak.

Di sekolah dasar (SD), membaca, menulis, dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing diajarkan untuk membangun berbagai kemampuan akademik. Guru masih mendominasi kegiatan belajar dan tetap menjadi pusat pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi pasif dan hanya menerima. (Sunani, 2020).

Permasalahan umum yang dihadapi guru-guru SD sebanyak 20 orang dari 13 kecamatan yang ada di kabupaten Landak ini, dalam pengajaran *English for Young Learners* antara lain: *pertama* yaitu kurangnya akses siswa dalam mempraktekkan Bahasa Inggris tersebut karena Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia tidak sama penggunaannya dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, dimana anak-anak dapat mempraktekkan secara langsung dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian anak-anak SD kesulitan dalam mempraktekkan Bahasa Inggris ini secara langsung. *Kedua* berkaitan dengan tenaga pengajarnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka tim pengabdian akan fokus pada pendampingan pengembangan pembelajaran *English for Young Learners* bagi Guru-guru SD di Kabupaten Landak.

Berdasarkan hasil interview dari 20 guru yang mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di kabupaten Landak, guru-guru ini sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, kebanyakan dari guru-guru ini berasal dari guru kelas atau guru dari pendidikan lain yang bukan jurusan Bahasa Inggris. Sehingga yang terjadi guru-guru ini mengajarkan Bahasa Inggris hanya berdasarkan pengalaman mereka waktu di SMA atau pendidikan sederajat. Sehingga materi yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan anak Sekolah Dasar, demikian juga strategi yang digunakan dalam pengajaran *English for Young Learners* tentu saja kurang menarik bagi anak-anak SD. Semua permasalahan tersebut menyebabkan proses belajar mengajar *English for Young Learners* menjadi kurang menarik dan hasilnya belum bisa optimal.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, guru SD di Kabupaten Landak harus dilatih dan dibantu dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris untuk murid-murid muda. Diharapkan pelatihan dan pendampingan ini akan memberikan pengetahuan dan motivasi bagi guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada guru-guru SD di kabupaten Landak yang mengajar bahasa Inggris tentang prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris, metode dan teknik pengajaran bahasa Inggris kepada siswanya, dan bagaimana memilih dan menggunakan buku teks dan media ajar lainnya yang lebih menarik untuk pengajaran bahasa Inggris. Pengenalan teknologi juga diajarkan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk *Young Learners*.

Realisasi Kegiatan

Metode aktivitas Pengabdian ini dilakukan melalui metode penelitian aksi partisipasi melalui ceramah, diskusi, dan praktik. Pengabdian terdiri dari wawancara, sosialisasi kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Aktivitas pengabdian dibagi menjadi tiga fase pelatihan. Sebelum pendampingan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi atau pemberitahuan tentang kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan, tempatnya, waktunya, dan kapasitas tempatnya. Selanjutnya, peserta didaftarkan. (Irsan, 2022).

Dalam kegiatan pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi, memberikan penjelasan singkat tentang pemahaman dan pendalaman materi tentang prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa yang lebih muda di Indonesia. Kemudian, diskusi tentang masalah yang dihadapi oleh guru-guru tersebut saat mengajar Bahasa Inggris. Setelah itu, masalahnya akan diselesaikan. Selain itu, tim pengabdian memberikan presentasi tentang berbagai alat pengajaran yang dapat mereka gunakan untuk mengajar anak-anak bahasa Inggris, bagaimana setiap alat memiliki keunggulan dan kekurangan, serta peran dan fungsinya dalam proses mengajar bahasa Inggris.

Kemudian tim pengabdian juga memberikan penjelasan tentang penggunaan teknologi dalam bidang pengajaran, como contoh multimedia yang dapat dipakai pada kegiatan belajar mengajar seperti YouTube, English for Kids, BBC English for Children, dan sebagainya.) Dengan menggunakan multimedia proses pembelajaran akan lebih menarik bagi anak-anak. Contohnya YouTube merupakan sumber belajar Bahasa Inggris yang bagus dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemerolehan kosa kata siswa. Penerapan teknologi pada saat ini telah merambah dalam segala bidang, termasuk pendidikan. Teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran dalam dunia pendidikan. (Puspitaloka, 2023).

Pada kesempatan ini guru-guru yang mengikuti kegiatan ini diberi kesempatan untuk belajar mengunduh materi-materi yang ada di internet, juga materi yang sesuai dengan pembelajaran anak SD di *You Tube*. Selain itu guru-guru juga diberi kesempatan untuk menciptakan lagu-lagu Bahasa Inggris dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di kabupaten Landak. Dengan mengikuti kegiatan ini para guru mendapatkan ilmu baru dalam pengajaran *English for Young Learners*. Guru mendapatkan cara mendapatkan materi-materi yang menarik dari internet dan guru dapat mengunduh video-video yang menarik dari *You tube*. Alat seperti Edmodo, Zoom, Whatsapp, online blog, dan lainnya juga dapat membantu pembelajaran. Karakteristik produk, proses, sikap, dan penerapan adalah semua elemen media pembelajaran. (Niswa, 2021). Pada proses pembelajaran, pemanfaatan media sangat berperan bagi guru dalam memaparkan materi dan menarik perhatian siswa. Hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dimana siswa tidak berinteraksi secara langsung dengan bahasa tersebut dalam kesehariannya. (Suprianti, 2021).

Pada pelatihan kedua tim pengabdian memaparkan bagaimana cara memilih buku paket dan buku penunjang yang baik dalam pengajaran *English for Young Learners*. Buku-buku penunjang bisa didapatkan dari situs-situs pengajaran *English for Young Learners*. Selain buku-buku penunjang tim pengabdian juga membawa contoh-contoh buku cerita Bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam pengajaran *English for Young Learners*. Para guru dapat menggunakan buku-buku cerita ini dalam pengajaran *English for Young Learners* di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan metode bercerita ini anak-anak bisa belajar menghargai teman-teman, memotivasi anak-anak untuk belajar lebih bersemangat lagi, selain itu anak-anak dapat mengambil hikmah atau *moral value* yang terdapat dalam cerita. Anak-anak juga belajar melafalkan kosa kata yang terdapat dalam setiap cerita, dengan cara ini anak-anak secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) anak-anak.



Sesi penyampaian materi proses kegiatan pelatihan English for Young Learners

Kemudian pada pelatihan berikutnya, tim pengabdian membagi guru-guru dalam beberapa kelompok selanjutnya guru-guru itu belajar praktek mengajar dengan menggunakan beberapa strategi yang telah diajarkan oleh tim pengabdian, seperti *learning by doing*, *teaching by singing*, *teaching based activities*, *teaching by using story telling*, *teaching by using games*, dan sebagainya. Sebelum guru-guru ini praktek mengajar mereka mendiskusikan strategi yang akan mereka gunakan dalam kelompoknya. Semua guru dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan praktek mengajar, setiap kelompok didampingi satu orang dari tim pengabdian. Dengan cara ini maka semua guru berkesempatan melakukan praktek mengajar dan mendapat masukan dan penilaian dari tim pengabdian. Dengan demikian para guru ini dapat mengembangkan kemampuan mengajar mereka melalui masukan-masukan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang luar biasa baik dari para peserta, karena para guru ini mendapatkan ilmu baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Kegiatan ini sangat membantu para peserta dalam mengembangkan pengajaran *English for Young Learners* di Sekolah Dasar, sehingga para guru dapat mengajar dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Motivasi semua peserta cukup baik dengan mendatangi kegiatan ini tepat waktu, sehingga semua kegiatan dalam pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan *English for Young Learners* ini berlangsung selama 2 bulan dengan 4 kali pertemuan ditambah *monitoring* dan Evaluasi serta sosialisasi kegiatan total berjumlah 6 kali pertemuan. Para peserta terlihat aktif dalam kegiatan, terbukti para guru banyak yang bertanya apabila mengalami kesulitan dalam penyampaian materi.

Dalam praktik mengajar yang disebut *microteaching*, keberhasilan pendampingan dan pelatihan bahasa Inggris untuk siswa yang lebih muda dapat dilihat. Peserta mulai memahami lima pilar mengajar bahasa Inggris di Indonesia, yaitu: 1) siapa anak-anak itu, 2) cara mereka belajar, 3) cara mereka belajar bahasa, 4) bagaimana anak-anak Indonesia belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan 5) bagaimana membantu mereka belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam kegiatan praktik mengajar peserta sudah mulai menggunakan teknologi dalam penyampaian materi, para guru mulai menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu juga para guru sudah menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta menyisipkan *Children Songs* dalam proses pembelajaran.

Pelajar tidak hanya memahami proses pengajaran bahasa Inggris untuk siswa yang lebih muda, tetapi mereka juga memahami karakteristik siswa di Sekolah Dasar. Anak-anak SD biasanya memiliki keterbatasan dalam menulis dan membaca, lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain, kurang pengetahuan tentang dunia sekitarnya, dan menikmati hal-hal yang berkaitan dengan fantasi, imajinasi, dan gerak. Mereka juga belajar secara tidak langsung dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sentuh. Mereka juga sering kehilangan fokus, kehilangan perhatian, dan jenuh setelah 10 menit belajar. Anak-anak tersebut membutuhkan perhatian sebagai individu dari guru, serta senang bermain dan bergerak. Beberapa temuan dalam pendampingan dan pelatihan *English for Young Learners* bahwa banyak guru Bahasa Inggris yang mengajar Bahasa Inggris di SD di kabupaten Landak ini tidak memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga ada beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan (*pronunciation*) maupun tata bahasa (*Structure and Grammar*). Namun dengan adanya kegiatan pengabdian kesulitan yang dihadapi sudah banyak berkurang terutama yang berkaitan dengan pengajaran *English for Young Learners*.

Ekspresi wajah puas dan bahagia tampak dari semua peserta, hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan. Berdasarkan survey hasil kepuasan dari kegiatan pengabdian ini diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kuesoner yang sudah disebar 75% peserta menyatakan merasa sangat puas dengan materi yang disajikan tim pengabdian.



Grafik 1

Ada beberapa alasan mengapa peserta menyatakan sangat puas dengan materi yang disampaikan tim pengabdian, yang pertama peserta merasa termotivasi setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu penguasaan materi dari tim pengabdian sangat bagus dan tim pengabdian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan peserta. Sehingga ketika peserta mengalami kesulitan mereka bisa menemukan solusi atas permasalahan tersebut.



Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris SD di kabupaten Landak tidak memahami cara mengajar siswa usia dini bahasa Inggris. Selain itu, para guru bahasa Inggris ini tidak pernah menggunakan pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pengajaran mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam mengimplementasikannya,

buku - buku yang dibaca pun kurang relevan sehingga banyak dari mereka yang kurang memahami bagaimana cara mengimplementasikannya, ditambah dengan dengan latar belakang pendidikan mereka yang bukan S1 Pendidikan Bahasa Inggris menjadi alasan mereka untuk melafalkan kata dengan pronounciation yang kurang tepat. Namun demikian dengan adanya kegiatan ini para peserta sangat terbantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami. Karena tim pengabdian selain melakukan pendampingan juga memberi kesempatan untuk semua peserta melakukan praktek mengajar (*microteaching*) dengan arahan dan masukan dari tim pengabdian.

Daftar Pustaka

- Amir, M. (2023). BEST PRACTICES OF TEACHING ENGLISH. *JURNAL PEMIMPIN - PENGABDIAN MASYARAKAT ILMU*, 33-35.
- Athia Fidiana, A. B. (2018). Pendampingan Guru SD dalam Penggunaan Media Pembelajaran . *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 76-80.
- Hakim, L. N. (2021). Sosialisasi English for Young Learners (EYL) bagi Guru Sekolah . *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 450 – 458.
- I, S. A. (2020). Pendampingan Dalam Mengembangkan Lagu Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Guru PIAUD di Kabupaten Jember. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 39-52.
- Irsan. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar. *Insaniyah* , 15-21.
- Ma'mun, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 85-101.
- Ni Made Ratminingsih, I. G. (2019). PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT GAME. *Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 21-38.
- Niswa, K. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Game Edukasi “Kids Learning” Berbasis Android bagi Guru . *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 28-32.
- Noviyanti. (2020). Pendampingan Dalam Mengembangkan Lagu Bahasa . *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 39-52.
- Puspitaloka, N. (2023). SOSIALISASI PENERAPAN TEKS DIGITAL INTERAKTIF BAGI KEMAMPUAN MEMBACA ANAK SD. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 247-253.
- Risnawati, M. R. (2020). PEMBUATAN BAHAN AJAR ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS. *Snaptekmas* (pp. 65-72). Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sudarwati, E. (2020). PELATIHAN PENGAJARAN ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS (EYL). 57-68.
- Sujarwo. (2020). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 55-65.
- Sunani. (2020). PENERAPAN INQUIRY-LEARNING TECHNIQUES DALAM PEMBELAJARAN. *Snaptekmas* (pp. 127-136). Palembang: Universitas Muslim Nusantara.

Suprianti. (2021). PELATIHAN DAN BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN SERTA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL POWTOON. *FBS UNDIKSHA* (pp. 2124-2130). Padang: FBS UNDIKSHA.

Wariyati. (2021). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR TEACHING. *Universitas Muslim Nusantara* (pp. 303-397). Medan: Universitas Muslim Nusantara.